

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai *impression management* Intan Kemala Sari sebagai *beauty influencer plus size* di media sosial Instagram sebagai berikut:

Pertama, peneliti menemukan bahwa Intan Kemala Sari sebagai wanita yang mendobrak standar kecantikan untuk memotivasi dan memperjuangkan keberadaan wanita *plus size* melalui kampanye gerakan sosial dengan menggunakan *hashtag* #plussize, #guegendutguepd, [#inclusivity](#), [#bodypositivity](#) dan [#womensupportingwomen](#). *Hashtag-hashtag* tersebut masuk dalam aspek *ingratiation* dan telah menjadi citra diri yang terus menempel pada akun Instagram @kemalasarikarena karena telah dikenal oleh cakupan audiens yang luas.

Kedua, menampilkan Intan Kumala Sari sebagai sosok yang melawan perundungan, *hate speech*, *body shaming*. Respon yang ditunjukkan oleh dirinya dengan meluapkan amarah dan melakukan perlawanan. Dari hasil tersebut Intan Kemala Sari masuk dalam aspek *intimidation*, menariknya ia juga memberikan edukasi bahwa terdapat kepribadian atau etika yang memainkan peranan penting terhadap sebuah wanita yang dianggap cantik.

Ketiga, Intan Kumala Sari mempromosikan *outfit* pakaian yang ia gunakan dalam aktivitas kesehariannya serta menyampaikan prestasi yang telah dicapai selama ini, mulai dari menjadi Sahabat Korea 2020 hingga mengikuti kontes kecantikan. Tindakan tersebut masuk dalam aspek *self promotion* dan membawa dampak pada citra dirinya sebagai *beauty influencer plus size* yang mampu menjadi *opinion leader* untuk dapat menjadi acuan kepercayaan bagi para pengikutnya khususnya bagi wanita *plus size*.

Keempat, Intan Kumala Sari dikenal sebagai sosok pribadi yang peduli terhadap isu publik mulai dari memotivasi orang-orang yang tidak memiliki kepercayaan diri, mengajak publik untuk memanusiakan manusia serta memberikan tips dalam menghadapi perlakuan *body shaming*. Hal tersebut menandakan bahwa Intan Kemala Sari masuk dalam aspek *exemplification*, sehingga Intan Kemala Sari menjadi contoh dalam tindakan moral yang dapat memberikan kebermaanfaatan bagi sesama manusia serta meningkatkan kesadaran publik terkait *body shaming*.

Terakhir, dibalik kekuatannya dalam mengkampanyekan *body positivity* untuk melawan perundungan, *hate speech* dan *body shaming*, Intan Kemala Sari menampilkan dirinya sebagai sosok yang lemah dan tidak berdaya atas kondisi yang dialami sehingga membutuhkan keberadaan masyarakat yang mampu memberikan dirinya sebuah afirmasi positif agar menjadi pribadi yang lebih kuat sebagai *beauty influencer plus size*. Dengan sikap tersebut, dapat diartikan Intan Kemala Sari masuk dalam aspek *supplication*.

5.2.Saran

Adapun terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk pembaca penelitian yakni peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang hendak mendalami aspek-aspek yang berhubungan dengan *impression management* lebih lanjut, hendaknya dapat mengkaji dengan menggunakan teori-teori lain yang sejalan. Hal ini diperlukan karena selain ruang lingkup kajian *impression management* sangat luas, juga karena terdapat *beauty influencer plus size* lainnya yang dapat memberikan sudut pandang berbeda dalam mempresentasikan dirinya.

Selain itu, mengingat dalam penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan sosial media Instagram saja, bagi penelitian selanjutnya dengan topik *impression management* dengan subjek *beauty influencer plus size* diharapkan dapat menggunakan media sosial lainnya seperti Youtube dan Twitter karena menjadi salah satu komponen penting dalam individual

impression management dan *social networking*. Hal ini memungkinkan hasil penelitian yang dapat menggambarkan profil yang strategis untuk mempengaruhi bagaimana orang lain memandang wanita *plus size*.